



Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Dreamcatcher pada album *the beginning of the end*

Ni Luh Ayu Putu Mahayuni

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: niluhayuputu@gmail.com

Umul Khasanah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: umulkhasanah@untag-sby.ac.id

Abstract. In song lyrics there is often a language style that is able to attract readers or listeners and add aesthetic value to the lyrics of the song. This study analyzes and describes the style of language contained in the lyrics of the Dreamcatcher songs on the album "The Beginning of The End". The data is language style contained in 10 song lyrics. This study uses a stylistic approach with descriptive qualitative methods. After conducting research on 10 song lyrics, 27 language style data were found in the 10 song lyrics. The results of data analysis were obtained from 10 song lyrics are, 1 personification, 1 allegory, 1 antithesis, 1 synesthesia, 1 metaphor in the lyrics of Breaking Out; 1 Personification and 1 Metaphor in the lyrics of My Way~この道の先へ~(Kono Michi no Saki e); 1 Repetition, 1 Paradox, and 1 Simile in the lyrics of Chase Me (Japanese ver.); 1 Onomatopoeia, 1 Repetition, and 1 Simile in the lyrics of Good Night (Japanese ver.); 1 Synesthesia, 1 Repetition, and 1 Onomatope in the lyrics of Wonderland (Japanese ver.); 1 Simile and 1 Meiosis in the lyrics of Piri ~笛を吹け~ (Japanese ver.); 1 Personification and 1 Antithesis in the lyrics of What (Japanese ver.); 2 Hyperbole, 1 Onomatope, and 1 Meiosis in the lyrics of I Miss You; 1 Metaphor in the lyrics of また一人になった (And there was no one left Japanese ver.); 1 Simile and 1 Metaphor in the lyrics of You and I (Japanese ver.).

Keywords: *stylistics, language style, song lyrics, dreamcatcher, the beginning of the end*

Abstrak. Dalam lirik lagu seringkali terdapat gaya bahasa yang mampu menarik pembaca atau pendengar dan menambah nilai estetika dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Dreamcatcher dalam album "The Beginning of The End". Data berupa gaya bahasa yang terdapat dalam 10 lirik lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan metode kualitatif deskriptif. Setelah dilakukan penelitian dari 10 lirik lagu, didapatkan 27 data gaya bahasa yang terdapat dalam 10 lirik lagu tersebut. Hasil analisis data didapatkan dari 10 lirik lagu yakni 1 Personifikasi, 1 Alegori, 1 Antitesis, 1 Sinestesia, 1 Metafora dalam lirik lagu *Breaking Out*; 1 Personifikasi dan 1 Metafora dalam lirik lagu *My Way~この道の先へ~*(*Kono Michi no Saki e*); 1 Repetisi, 1 Paradoks, dan 1 Simile dalam lirik lagu *Chase Me (Japanese ver.)*; 1 Onomatope, 1 Repetisi, dan 1 Simile dalam lirik lagu *Good Night (Japanese ver.)*; 1 Sinestesia, 1 Repetisi, dan 1 Onomatope dalam lirik lagu *Wonderland (Japanese ver.)*; 1 Simile dan 1 Meiosis dalam lirik lagu *Piri ~笛を吹け~ (Japanese ver.)*; 1 Personifikasi dan 1 Antitesis dalam lirik lagu *What (Japanese ver.)*; 2 Hiperbola, 1 Onomatope, dan 1 Meiosis dalam lirik lagu *I Miss You*; 1 Metafora dalam lirik lagu また一人になった (And there was no one left Japanese ver.); 1 Simile dan 1 Metafora dalam lirik lagu *You and I (Japanese ver.)*.

Kata Kunci: *stilistik, gaya bahasa, lirik lagu, dreamcatcher, the beginning of the end*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari dimanapun mereka berada, baik digunakan dalam berkomunikasi dan juga membantu mengungkapkan keinginan dan ekspresi. Dari bahasa, manusia dapat menciptakan sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, dan keindahan dalam isi serta ungkapan (Sudjiman, 1986). Dalam sebuah karya sastra, penulis atau penyair menggunakan gaya bahasa dalam karyanya. Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut dengan 比喻 (*hiyu*) (Matsuura, 1994). Gaya bahasa merupakan metode retoris yang secara tidak langsung menggambarkan, mendeskripsikan, atau mendeskripsikan sesuatu, tetapi menggunakan analogi untuk memudahkan pemahaman dan menambah cita rasa pada ekspresi (Matsumura, 2023). Gaya bahasa adalah bahasa yang indah dan digunakan untuk meluaskan efek dengan jalan mengenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal-hal tertentu dengan benda atau hal-hal yang lebih umum (Tarigan, 2021:4).

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra pun memiliki tujuan yakni agar menambahkan nilai estetika pada kata dan kalimat dengan seni bahasa serta menuangkan perasaan dan emosi kedalam karya sastra tersebut. Penggunaan gaya bahasa termasuk ke dalam fungsi puitis karena menjadikan pesan terkesan berbobot, dan penggunaan gaya bahasa juga dapat menghidupkan isi yang tertulis di dalam teks (Gustina, 2018). Hal ini mampu menarik minat pembaca atau pendengar untuk lebih menyukai karya sastra. Salah satu contoh dari karya sastra adalah lirik lagu.

Lirik lagu dalam bahasa Jepang disebut dengan 叙情詩 (*jojoushi*) (Matsuura, 1994). Lirik lagu merupakan puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi. Bentuk ekspresi ini dituangkan dalam bentuk tulisan, kata-kata, dan bunyi, lalu menghasilkan suatu karya berupa lagu (Semi, 1988). Menurut Matsumura (2023), lirik lagu adalah sebuah puisi yang mengungkapkan perasaan dan emosi sang penulis. Penulis lirik lagu seringkali memasukan gaya bahasa dalam karyanya guna untuk memperindah bahasa yang termuat dalam lirik lagu yang diciptakannya. Lirik lagu yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu-lagu yang dibawakan oleh Dreamcatcher. Dreamcatcher adalah *girlgroup* pertama di Korea Selatan yang mengusung tema *rock-metal* dalam lagu-lagunya dan debut pada 13 Januari 2017. Lalu, memulai debut Jepang pada tanggal 21 November 2018 dan merilis lagu debutnya berjudul ‘*What (Japanese ver.)*’ pada *single* dengan judul yang sama. Album Jepang pertama dirilis pada tanggal 11 September 2019 yakni ‘*The Beginning of The End*’.

Dalam lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Dreamcatcher ada beberapa kata-kata yang tidak dapat dipahami sebagaimana makna katanya karena mengandung gaya bahasa di dalamnya, sehingga dalam penelitian ini membahas gaya bahasa dan makna dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh Dreamcatcher dalam album *The Beginning of The End* yang bertujuan untuk mengidentifikasi gaya bahasa serta menjelaskan makna dari gaya bahasa yang terdapat dalam album *The Beginning of The End*.

TINJAUAN PUSTAKA

Semantik

Semantik adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Dalam bahasa Jepang disebut dengan 意味論 (*imiron*). Menurut Tarigan (2021), kata Semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *sema* yang berarti tanda dan *tickos* berarti makna ilmu. Dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan ilmu yang mempelajari tanda yang menyatakan makna (Tarigan, 2021). Menurut Hiejima, 意味論 (*imiron*) atau semantik memiliki pengertian yakni 意味論は語句や文の意味の研究と定義される (*imiron wa goku ya bun no imi no kenkyuu to teigisareru*), Semantik merupakan studi ilmu yang mendalami frasa dan makna kata (1991).

Stilistika

Stilistika dalam bahasa Jepang disebut dengan 文体論 (*buntairon*) (Matsumura, 2023). Matsumura mengatakan 文体論 (*buntairon*) memiliki pengertian yakni ある作家作品の理解のために、その文体上の特徴を研究する学問 (*aru sakka sakuhin no rikai no tameni, sono buntaijo no tokuchou wo kenkyuusuru gakumon*), stilistika adalah studi yang mempelajari karakteristik gaya penulisan untuk memahami penulis dan karya tertentu (Matsumura, 2023). Stilistika sendiri menunjuk pada pengertian cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams, 1981:190). Menurut Aminuddin (dalam Suhendar dan Khasanah, 2020:78) metode yang digunakan pada kajian stilistika yakni adalah analisa aspek gaya pada sebuah karya sastra, analisa aspek kebahasaan, dan analisa makna yang dijelaskan dalam karya sastra.

Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan bahasa yang indah dan digunakan untuk meluaskan efek dengan jalan mengenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal-hal tertentu dengan benda atau hal-hal yang lebih umum (Tarigan, 2021:4). Gaya bahasa umumnya digunakan untuk menarik perhatian pembaca agar tidak bosan untuk menghidupkan dan mewarnai karya sastra (Solissa, Khasanah, Hasyim, 2023). Seto (2002) menjelaskan jenis-jenis gaya bahasa yang terbagi kedalam tiga bagian yakni gaya bahasa makna (意味のレトリック/*imi no retoriku*), gaya bahasa bentuk (形のレトリック/*katachi no retorikku*), dan gaya bahasa struktur (構造のレトリック/*kouzou no retorikku*) sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa Makna (意味のレトリック/*imi no retoriku*)

a. *Gijinhou* (擬人法) Personifikasi

人間でないものを人間にたとえるレトリックです。

Ningendenaimono wo ningen ni tatoeru retorikku desu.

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan hal-hal atau sesuatu yang bukan manusia seolah-olah itu adalah manusia.

Contoh: 風がささやく

Kaze ga sasayaku

Angin yang berbisik (Matsumura, 2023).

b. *Inyu* (隱喻) Metafora

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喻えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

Ruijisei ni mo tozuku hiyu de aru. “Jinsei” wo “tabi” ni tatoeru youni, tenkeiteki niwa chuushoutekina taishou wo gushoutekina mono ni mitatete hyougen suru.

Metafora merupakan gaya bahasa yang berdasarkan kesamaan. Seolah-olah membandingkan kehidupan dengan perjalanan, biasanya diekspresikan melalui objek abstrak dan dimiripkan atau disamakan dengan sesuatu yang aktual.

Contoh: 金は力なり

Okane wa chikanari

Uang adalah kekuatan (Matsumura, 2023).

c. *Chokuyu* (直喻) Simile

「～のよう」などによって類似性を直接示す比喩。

“-no you” nado ni yotte ruijisei wo chokusetsu shimesu hiyu.

Simile merupakan gaya bahasa yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan pada dua hal dengan menggunakan kata “-seperti”.

Contoh: 雪のような肌

Yuki noyouna hada

Kulitnya seperti salju (Matsumura, 2023).

2. Gaya Bahasa Bentuk (形のレトリック/*katachi no retorikku*)

a. *Hanpukuhou* (反復法) Repetisi

同じ表現を繰り返すことによって、意味の連続、リズム、協調を表す法。

Onaji hyougen wo kuri kaesu koto ni yotte, imi no renzoku, rizumu, kyouchou wo arawasuhou.

Repetisi merupakan gaya bahasa yang menggunakan metode mengungkapkan kesinambungan, ritme, dan penekanan makna dengan mengulang ungkapan atau kata-kata yang sama.

Contoh: 痛い、痛い、痛い

Itai, itai, itai

Sakit, sakit, sakit (Keiei, 2022)

b. *Koetatoe* (声喻) Onomatope

音が表現する意味に創意工夫を凝らす表現法一般を指す。

Oto ga hyougensuru imi ni souikufuu wo korasu hyougenhou ippan wo sasu.

Onomatope adalah gaya bahasa yang mengacu pada metode ungkapan dengan menggunakan keaslian bunyi atau suara.

Contoh: キラキラ

Kirakira

Berkilau (Matsumura, 2023).

3. Gaya Bahasa Struktur (構造のレトリック / *kouzou no retorikku*)

a. *Fuuyu* (諷喻) Alegori

一貫したメタファーの連続からなる文章。

Ikkanshita metafora no renzoku kara naru bunshou.

Alegori merupakan gaya bahasa yang menunjukkan ungkapan dengan penggambaran kata kiasan atau metafora dan tujuannya selalu tersurat.

Contoh: 行く河の流れは絶えずして. . .

Iku kawa no nagare wa taezushite...

Arus sungai yang mengalir terus menerus... (Seto, 2002).

b. *Gyakusetsu* (逆説) Paradoks

一般に真実だと想定されていることの逆を述べて、そこにも真実が含まれていること伝える表現法。

Ippan ni shinjitsuda to souteisareteiru koto no gyaku wo nobete, soko ni mo shinjitsu ga fukumareteiru koto tsutaeru hyougenhou.

Paradoks merupakan gaya bahasa yang mengatakan kebalikan dari apa yang terjadi. Perbandingan yang bertentangan dengan fakta sebenarnya.

Contoh: 急がば回れ

Isogaba maware

Semakin terburu-buru, semakin cepat (Matsumura, 2023).

Gaya bahasa dalam lirik lagu

Lirik lagu dalam bahasa Jepang disebut 叙情詩 (*jojoushi*) (Matsuura, 1994).

Matsumura mengatakan bahwa 叙情詩 (*jojoushi*) memiliki pengertian yakni 作者の感情や情緒を表現した詩 (*sakusha no kanjou ya joucho wo hyougenshitashi*), sebuah puisi yang mengungkapkan perasaan dan emosi sang penulis (Matsumura, 2023). Lirik lagu sebagai karya sastra dalam sebuah nyanyian yang liriknya terbentuk dari puisi yang berisikan curahan hati (Moelino, 2007). Menurut Noor (dalam Andari, 2020), lirik lagu sebagai narasi yang terikat dengan baris, bait, dan irama. Gaya bahasa digunakan pada lirik lagu agar perasaan dan pesan dapat disampaikan oleh penyair melewati karya berupa lirik lagu kepada para pendengar lagu, serta dapat tersampaikan dengan mudah. Penggunaan gaya bahasa termasuk ke dalam fungsi puitis karena menjadikan pesan terkesan berbobot, dan penggunaan gaya bahasa juga dapat menghidupkan isi yang tertulis di dalam teks (Gustina, 2018). Menurut Keraf (2015:129) bahwa fungsi gaya bahasa terbagi menjadi enam yakni sebagai berikut.

1. Menjelaskan: Menjelaskan suatu makna untuk menerangkan secara jelas suatu kalimat informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau pendengar (Keraf, 2015).
2. Memperkuat: Menguatkan penggunaan gaya bahasa untuk memfokuskan suatu kalimat informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dengan menggunakan cara seperti pengulangan kata, frasa, atau klausa (Keraf, 2015).

3. Menghidupkan Objek Mati: Menggunakan gaya bahasa sebagai penggambaran benda-benda mati yang tidak memiliki nyawa menjadi seolah-olah memiliki sifat atau melakukan aktivitas layaknya manusia (Keraf, 2015).
4. Menstimulasi Asosiasi: Penggunaan gaya bahasa dengan mendorong pikiran dalam ingatan pada orang atau suatu barang untuk menimbulkan suatu imajinasi dan berpikir jauh diluar konsep bahas kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 2015).
5. Menimbulkan Gelak Tawa: Memberi efek humoris atau lucu agar mampu menarik tawa pembaca atau pendengar (Keraf, 2015).
6. Untuk Hiasan: Menambahkan nilai estetika dan etika terhadap karya sastra yang dihasilkan oleh penulis (Keraf, 2015).

Dreamcatcher

Dreamcatcher adalah *girlgroup* pertama di Korea Selatan yang mengusung genre *rock-metal* dalam lagu-lagunya dan mampu menarik perhatian dunia dengan genre yang berbeda dari *girlgroup* Korea Selatan pada umumnya. Beranggotakan 7 member yakni Jiu, Sua, Siyeon, Handong, Yoohyeon, Dami, dan Gahyeon dan memulai debut pada tanggal 13 Januari 2017 dengan lagu yang berjudul *Chase Me* pada album *Nightmare*. Dreamcatcher merilis album Jepang pertama yakni *The Beginning of The End* pada tanggal 11 September 2019 dan berhasil meraih banyak *chart* di *Oricon Chart*.

Lirik lagu di album *The Beginning of The End*

Penelitian ini menggunakan lirik lagu dari album Dreamcatcher yang berjudul *The Beginning of The End*. Dalam album ini berisi sepuluh lagu, dari sepuluh lagu terdapat tujuh lagu yang sebelumnya sudah dirilis dengan menggunakan bahasa Korea, dan dalam album ini diganti dengan bahasa Jepang dikarenakan menyesuaikan album *The Beginning of The End* yang dirilis untuk album *comeback* Jepang.

Album yang dirilis pada tanggal 11 September 2019 ini berisi sepuluh lagu yakni *Breaking Out, My Way~この道の先へ~(Kono Michi no Saki e)*, *Chase Me (Japanese ver.)*, *Good Night (Japanese ver.)*, *Wonderland (Japanese ver.)*, *Piri ~笛を吹け~ (Japanese ver.)*, *What (Japanese ver.)*, *I Miss You, また一人になった (And there was no one left Japanese ver.)*, *You and I (Japanese ver.)*.

Lirik lagu-lagu dalam album *The Beginning of The End* banyak menceritakan tentang percintaan dan mimpi-mimpi buruk yang dialami seseorang. Lirik lagu-lagu dalam album ini disampaikan berupa tulisan lirik yang mengandung beberapa gaya bahasa didalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika sering digunakan dalam melakukan penelitian terhadap gaya bahasa dikarenakan adanya hubungan stilistika dengan gaya bahasa yakni pada tataran analisis, gaya, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika adalah ilmu untuk memecahkan gaya, gaya bahasa, dan majas tersebut (Ratna, 2009). Teknik penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan perangkaan yang digunakan untuk menganalisis data dengan metode mendeskripsikan serta

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini, dapat diuraikannya penjelasan gaya bahasa yang mengacu pada teori gaya bahasa oleh Seto Kenichi. Gaya bahasa yang akan diuraikan yakni dari lirik lagu Dreamcatcher di album *The Beginning of The End* yang berjudul *Breaking Out, My Way~この道の先へ~(Kono Michi no Saki e)*, *Chase Me (Japanese ver.)*, *Good Night (Japanese ver.)*, *Wonderland (Japanese ver.)*, *Piri ~笛を吹け~(Japanese ver.)*, *What (Japanese ver.)*, *I Miss You, また一人になった (And there was no one left Japanese ver.)*, *You and I (Japanese ver.)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian ini diuraikan dengan penjelasan gaya bahasa yang mengacu pada teori gaya bahasa dari Seto (2002).

Gaya bahasa dalam lirik lagu *breaking out*

a. Gaya Bahasa *Gijinhou* (擬人法) Personifikasi

闇夜が襲う *run away run away*

私の全て奪い去るから

Yamiyo ga osou *run away run away*

Watashi no subete ubaisaru *kara*

Malam gelap menyerang, kabur, kabur

Merebut semua apa yang kumiliki

Personifikasi (*Gijinhou* 擬人法) merupakan gaya bahasa yang membandingkan hal-hal atau sesuatu yang bukan manusia seolah-olah itu adalah manusia dengan memberikan sifat atau tindakan layaknya manusia (Seto, 2002). Pada kata *ubaisaru* (奪い去る) memiliki arti “merebut”. Menurut Matsumura, *ubaisaru* (奪い去る) adalah 他人のものを、無理に取り上げて行ってしまう (*tanin no mono wo, muri ni tori agete itteshimau*) yakni mengambil paksa barang milik orang lain (Matsumura, 2023). Dari pengertian tersebut membuktikan bahwa “merebut” adalah tindakan yang dilakukan oleh mahluk hidup khususnya manusia. Kata *yamiyo* (闇夜) “malam yang gelap” (Matsumura, 2023) merupakan bagian dari waktu atau keterangan waktu. Dalam penggalan lirik tersebut, kata *yamiyo* (闇夜) adalah subjek yang melakukan tindakan “merebut” yang diibaratkan seperti manusia. Penyair ingin menggambarkan lewat penggalan lirik tersebut bahwa seolah-olah malam adalah manusia yang hendak ingin menyerang dan ingin merebut semua yang dimiliki oleh orang tersebut.

b. Gaya Bahasa *Fuuyu* (諷喻) Alegori

どこまで行こうと oh

抜け出せない一人

夢の中もう

Doko made yukou to oh

Nukedasenai hitoru

Yume no naka mou

Tidak peduli seberapa jauh aku pergi
Sendirian, aku tidak bisa keluar
Sudah berada di dalam mimpi

Alegori (*Fuuyu* 諷喻) merupakan gaya bahasa yang menunjukkan sebuah ungkapan dengan penggambaran kata kiasan di dalamnya dan tujuannya selalu tersurat (Seto, 2002). Kata *yume* (夢) yang artinya “mimpi” (Matsuura, 1994) adalah kata kiasan dikarenakan penyair ingin mengutarakan bahwa mimpi yang dimaksud adalah dunia yang tidak diketahui oleh orang tersebut, sehingga kata yang cocok adalah kata “mimpi” untuk mewakilkan suasana tersebut. Penyair pun menjelaskan secara tersurat bahwa orang tersebut sudah berusaha berlari mencari jalan keluar tetapi tetap sendirian dan tak bisa keluar, sehingga orang tersebut berasumsi dia berada di dalam mimpi.

c. Gaya Bahasa *Tsuikuhou* (対句法) Antitesisここから今 take me up乗り超える叫ぶ心信じて*Koko kara ima take me up**Norikoeru sakebu kokoro shinjite*

Bawa aku dari sini sekarang

Percayalah hatiku berteriak, aku bisa mengatasinya

Antitesis (*Tsuikuhou* 対句法) merupakan gaya bahasa yang membandingkan kontras atau bertentangan (Seto, 2002). Pada frasa *koko kara ima take me up* (ここから今 take me up) yang artinya “Bawa aku dari sini sekarang” menunjukkan adanya rasa menyerah dan permintaan tolong kepada orang lain, sedangkan pada frasa *norikoeru sakebu kokoro shinjite* (乗り超える叫ぶ心信じて) yang artinya “Percayalah hatiku berteriak, aku bisa mengatasinya” menunjukkan suara hati seseorang yang meyakinkan bahwa ia dapat mengatasinya. Adanya pertentangan dari kedua frasa tersebut yakni frasa keinginan meminta tolong serta diliputi rasa menyerah bertentangan dengan frasa lain yaitu rasa keyakinan dari hati bahwa dapat melakukannya dan mengatasinya.

d. Gaya Bahasa *Kyoukangakuhou* (共感学法) Sinestesia迫る moonlight 浮かぶ shadow足音だけが響く midnight*Semaru moonlight ukabu shadow**Ashiooto dake ga hibiku midnight*

Cahaya bulan mendekat, bayangan muncul ke permukaan

Tengah malam, hanya suara langkah kaki yang menggema

Sinestesia (*Kyoukangakuhou* 共感学法) merupakan gaya bahasa yang menggunakan salah satu dari kelima panca indra yakni sentuhan, rasa, bau, penglihatan, dan pendengaran (Seto, 2002). Pada frasa *semaru moonlight ukabu shadow* (迫る moonlight 浮かぶ shadow) menggunakan indra penglihatan atau mata. Penyair menyampaikan bahwa orang tersebut dapat melihat bahwa adanya cahaya bulan yang mendekat sehingga menimbulkan bayangan yang muncul. Lalu, pada frasa *ashiooto dake ga hibiku*

midnight (足音だけが響く midnight) menggunakan indra pendengaran atau telinga. Penyair juga menyampaikan bahwa orang tersebut dapat mendengar adanya hanya suara langkah kaki yang menggema pada tengah malam.

e. Gaya Bahasa *Inyu* (隱喻) Metafora

Baby 過去さえ捨てて光を

探し求めている

Baby kako sae sutete hikari wo

Sagashi motometeiru

Sayang, aku membuang masa laluku dan

Aku ingin mencari cahaya

Metafora (*Inyu* 隱喻) merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan untuk menyamakan sesuatu (Seto, 2002). Pada kata *hikari* (光) yang artinya “cahaya” (Matsuura, 1994) bukanlah makna secara literal, tetapi kata tersebut digunakan oleh penyair sebagai kata kiasan yakni adalah sebuah masa depan. Penyair menyampaikan bahwa orang tersebut mengutarakan keinginannya kepada orang yang dicintainya bahwa orang tersebut berkeinginan membuang masa lalunya dan juga mencari masa depan.

KESIMPULAN

Dalam lirik lagu yang dinyanyikan Dreamcatcher pada album *The Beginning of The End* ditemukan ada 11 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa yang sering digunakan dalam album tersebut adalah Metafora dan Simile. Berikut adalah tabel data gaya bahasa pada album *The Beginning of The End*.

| No. | Judul Lirik Lagu | Hasil Data Gaya Bahasa |
|-------------------|---|---|
| 1. | Breaking Out | Personifikasi (1), Alegori (1), Antitesis (1), Sinestesia (1), Metafora (1) |
| 2. | <i>My Way~この道の先へ~(Kono Michi no Saki e)</i> | Personifikasi (1), Metafora (1) |
| 3 | <i>Chase Me (Japanese ver.)</i> | Repetisi (1), Paradoks (1), Simile (1) |
| 4. | <i>Good Night (Japanese ver.)</i> | Onomatope (1), Repetisi (1), Simile (1) |
| 5. | <i>Wonderland (Japanese ver.)</i> | Sinestesia (1)、Repetisi (1)、Onomatope (1) |
| 6. | <i>Piri ~笛を吹け~ (Japanese ver.)</i> | Simile (1), Meiosis (1) |
| 7. | <i>What (Japanese ver.)</i> | Personifikasi (1), Antitesis (1) |
| 8. | <i>I Miss You</i> | Hiperbola (2), Meiosis (1), Onomatope (1) |
| 9. | <i>また一人になった (And there was no one left Japanese ver.)</i> | Metafora (1) |
| 10. | <i>You and I (Japanese ver.)</i> | Simile (1), Metafora (1) |
| Hasil Data | | 27 Data |

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. (1981). A Glossary of Literary Terms. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Canyon, Pony. 2019. Dreamcatcher 1st Japanese Album: The Beginning of The End. <https://open.spotify.com/album/7mWbMFRfSrOzmgBLuD0Ztc?si=xeMeX> TvuPD8lgepTA diakses pada tanggal 07 Maret 2023.
- Dongre, Divyansha. 2022. “Meet Dreamcatcher: The Face of Rock in K-Pop”. <https://rollingstoneindia.com/meet-dreamcatcher-the-face-of-rock-in-k-pop/> diakses pada tanggal 21 Maret 2023.
- Gustina, Maya. (2018). Gaya Bahasa Pengetahuan Dan Penerapan. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Hiejima, Ichizo. (1991). Kotoba no Imi (Hajimete Deau Imiron no Sekai). Tokyo: Gyousei.
- Keiei, Nishikihashi. 2022. Hanpukuhou no Reibun wo Goshoukai. <https://content-kessaku.jp/news/lterative-method-example-sentence/> diakses pada tanggal 05 Juni 2023.
- Keraf, Gorys. (2015). Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Matsumura, Akira. (2023). Dejitaru Daijisen. Japan: Shogakukan.
- Matsuura, Kenji. (1994). Kamus Bahasa Jepang-Indonesia. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Moeliono, Anton M. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sato, Nobuo. 2021. Hiyu no Shuru ni tsuite. <https://www.nihongo-appliedlinguistics.net/wp/archives/8901> diakses pada tanggal 05 Juni 2023.
- Seto, Kenichi. (2002). Nihongo no Retorikku. Japan.
- Shinji, Kondo. 2022. Shuuojimonbun towa. <https://manabitimes.jp/english/2398> diakses pada tanggal 05 Juni 2023.
- Solissa, Everhard Markiano, Umul Khasanah, & Muhammad Hasyim. (2023). Pendekatan Sastra dan Penerapannya. Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. (1986). Kamus Istilah Sastra Indonesia. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Badai Tris & Khasanah, Umul. (2020). Majas Dalam Haiku Karya Matsuo Basho, 2(2), 78.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Wilian, Daniel & Andari, Novi. (2020). Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Jepang Karya Touyama Mirei, 2(1), 36.